

instiper 2

jurnal_22174

 September 20th, 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3014211954

Submission Date

Sep 20, 2024, 9:51 AM GMT+7

Download Date

Sep 20, 2024, 9:53 AM GMT+7

File Name

JURNAL_ILMIAH_AGRIBISNIS_TEGAR_19-09-2024.docx

File Size

51.1 KB

11 Pages

4,057 Words

24,793 Characters




15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 8%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14% Internet sources
- 8% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	Mei Susilowati, Sri Tjondro Winarno, Endang Yektiningsih. "Dampak Pandemi Cov...	4%
2	Internet	repository.unja.ac.id	2%
3	Internet	ejournal.unib.ac.id	1%
4	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	1%
5	Internet	jurnal.unigal.ac.id	1%
6	Student papers	Universitas Jember	1%
7	Internet	text-id.123dok.com	1%
8	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	1%
9	Internet	ejurnalunsam.id	0%
10	Internet	ojs.uho.ac.id	0%
11	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	0%

12	Internet	www.smartfren.com	0%
13	Internet	ejournal.unikama.ac.id	0%
14	Internet	ardifauzi05.blogspot.com	0%
15	Internet	repository.radenintan.ac.id	0%
16	Internet	repository.umi.ac.id	0%
17	Internet	123dok.com	0%
18	Publication	Maria Winanda Wulandari, Hendrik Johannes Nadapdap. "Pengaruh Kemitraan te...	0%
19	Internet	eprints.ums.ac.id	0%
20	Internet	fliphtml5.com	0%
21	Internet	vdocuments.site	0%
22	Internet	garuda.ristekbrin.go.id	0%
23	Publication	Hironimus B Kahlasi, Heni Febriani, Siti Uswatun Chasanah. "HIGIENE SANITASI P...	0%
24	Internet	digilib.stikeskusumahusada.ac.id	0%
25	Internet	issuu.com	0%

26	Internet	mampu.or.id	0%
27	Internet	radentaufiq.wordpress.com	0%
28	Internet	www.scribd.com	0%
29	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	0%

PERAN TENAGA KERJA WANITA PETIK TEH DALAM SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI KEBUN TEH KALIGUA DESA PANDANSARI KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Siwi Istianan Dinarti ¹⁾, Danang Manumono ²⁾ dan Tegar Prakoso ³⁾

I. Penulis pertama:

1. Nama : Siwi Istiana Dinarti
2. Afiliasi : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta
3. E-mail :
4. No HP/WA :

II. Penulis kedua:

1. Nama : Danang Manumono
2. Afiliasi : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta
3. E-mail :
4. No HP/WA :

III. Penulis ketiga:

1. Nama : Tegar Prakoso
2. Afiliasi : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta
3. E-mail :
4. No HP/WA :

*Penulis yang bersangkutan :

Untuk mengutip artikel ini:

Siwi, I. D., Danang, M., & Tegar, P. (2024). Peran Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Dalam Sosial Ekonomi Keluarga di Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol.x,No.x,202 4 , hal.xx. doi: <http://dx.doi.org/10.37149/JIA.vxix.xxxx>

Diterima: MM DD, 202 3 ; Diterima: MM DD, 202 3 ; Diterbitkan: MM DD, 202 3

ABSTRAK

Teh merupakan bagian dari komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam hal perekonomian. Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan tenaga kerja yang berada di sekitar lokasi perkebunan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga wanita pemetik teh di PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Teh Klaigua. 2) Untuk mengetahui peran wanita pemetik teh dalam sosial ekonomi keluarga di PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Teh Kaligua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga wanita pemetik teh dapat diketahui dari tingkat pendapatan, pendidikan, pengeluaran rumah tangga, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial. Berdasarkan peran dalam keluarga, wanita pemetik teh memainkan peran penting dalam menopang kehidupan sosial ekonomi keluarga mereka, seperti kontribusi mereka sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, dan sebagai anggota grup atau komunitas di masyarakat.

Kata Kunci : Kondisi, Peran, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Teh merupakan bagian dari komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam hal perekonomian di negara Indonesia, komoditas teh dapat berdampak terhadap sumber pendapatan bagi negara termasuk pencipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor perkebunan teh, pihak perkebunan memanfaatkan tenaga kerja yang berada di sekitar lokasi perkebunan, terutama bagi para tenaga kerja pemetik teh yang sebagian besar adalah tenaga kerja wanita. Faktor utama yang mendorong tenaga kerja wanita untuk memilih bekerja sebagai buruh pemetik di perkebunan teh adalah faktor sosial, seperti kondisi lingkungan sekitar yang mempengaruhi kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat, yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga. Keadaan ini menjadi pendorong sebagian besar wanita yang tinggal di kawasan perkebunan teh untuk memilih bekerja sebagai buruh pemetik (Sari dan Suminartika, 2019).

Kondisi kehidupan sosial wanita pemetik teh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, pendidikan, maupun lingkungan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari dua sisi baik dalam bermasyarakat maupun dalam mengurus rumah tangga. Kondisi ekonomi dari sudut pandang pendapatan sebagai buruh petik teh, keadaan ekonomi keluarga wanita pemetik teh yang berada di kebun teh Kaligua dapat sangat berbeda tergantung pada banyak hal, perbedaan pendapatan antara wanita petik teh secara manual dan mekanisasi, lokasi geografis, sistem pengupahan, dan kebijakan yang berlaku. Pendapatan buruh pemetik teh Kaligua seringkali bergantung pada seberapa banyak teh yang mereka petik. Kondisi ekonomi juga dapat dipengaruhi dari durasi atau jam kerja yang mereka terapkan ketika menjadi buruh petik, mereka bekerja dari jam tujuh pagi hingga jam satu siang dan terkadang mereka mendapatkan kesempatan untuk kerja lembur dengan bayaran tambahan bisa mempengaruhi pendapatan total, meskipun seringkali tidak semua buruh mendapatkan kesempatan ini. Struktur upah yang tidak stabil ini seringkali membuat pendapatan mereka fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. Faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga buruh petik teh dari sudut pandang akses terhadap sumber daya yaitu akses terhadap pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan juga akses terhadap transportasi (Azizah, Eddy, dan Mardingsih, 2017).

Peran sosial ekonomi wanita pemetik teh sangat memengaruhi kualitas hidup mereka dan keluarga mereka. Dalam konteks sosial, peran wanita pemetik dapat memengaruhi dinamika keluarga dan masyarakat. Peran mereka dalam masyarakat dipengaruhi secara signifikan oleh partisipasi mereka dalam aktivitas sosial dan ekonomi yang bersifat publik dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas, seperti gotong royong, perayaan hari besar, dan kegiatan keagamaan. Dalam konteks ekonomi peran ibu pemetik teh sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam hal ekonomi, karna wanita yang bekerja di sektor publik dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan tidak meninggalkan tanggung jawab maupun tugasnya sebagai ibu rumah tangga (Sala, 2015).

Kebun teh kaligua merupakan perkebunan yang menyerap banyak tenaga kerja di bidang pemetik teh terutama pada buruh pemetik teh yang lebih di dominasi oleh ibu rumah tangga dengan status kepegawaian harian lepas, tetap dan pekerja pensiunan. Alasan perempuan pemetik teh bekerja di sektor publik atau menjadi buruh petik pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, ekonomi, dan keluarga seperti kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan finansial bagi keluarga terutama jika suami atau anggota keluarga lain tidak memiliki penghasilan yang cukup dan stabil, jumlah tanggungan keluarga, akses ke lapangan pekerjaan lain yang terbatas sehingga menjadi buruh pemetik teh merupakan salah satu pilihan pekerjaan yang paling memungkinkan untuk di akses, tingkat pendidikan yang rendah yang dapat membatasi pilihan pekerjaan bagi mereka, tradisi warisan keluarga, dan fleksibilitas waktu bekerja.

Keberadaan kebun teh Kaligua berpengaruh terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Mereka tidak hanya bekerja keras untuk menghasilkan pendapatan atau kontributor pendapatan keluarga yang diperoleh dari hasil memetik teh yang sering menjadi sumber utama atau tambahan yang signifikan bagi ekonomi keluarga, tetapi juga mengelola rumah tangga termasuk mengelola keuangan rumah tangga untuk biaya hidup maupun kebutuhan lain, mendidik anak-anak, dan memastikan bahwa pemeliharaan kesehatan maupun kebutuhan dasar terpenuhi dengan baik. Mereka juga berperan dalam menyisihkan sebagian besar dari pendapatan untuk tabungan, yang digunakan untuk keperluan darurat atau investasi jangka panjang seperti pendidikan anak dan hewan ternak.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah pada bulan Juli 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung persentase akses dan kontrol perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga maupun dalam bermasyarakat dan penelitian kualitatif merupakan penelitian non matematis yang menghasilkan data dari temuan yang dapat dikembangkan atau di ilustrasikan setelah melakukan observasi, survei dan wawancara dari orang-orang yang diamati. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel dan lokasi secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti tenaga kerja wanita yang mempunyai tanggungan keluarga dan tergabung dalam komunitas atau grup dalam masyarakat. Sampel yang diambil sebanyak 45 Responden dengan populasi sebanyak 120 tenaga kerja wanita. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan tabulasi data secara sederhana menggunakan excel untuk menjawab tujuan penelitian mengenai kondisi dan peran wanita petik teh di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Berdasarkan Usia

Identitas responden adalah gambaran mengenai identitas tenaga kerja wanita pemetik teh yang berada di sekitar kebun teh kaligua, khususnya di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Identitas responden dapat di tinjau dari usia dan masa kerja, yang bisa diketahui dalam tabel sebagai berikut :

Table 1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
40-45	5	11%
46-50	7	16%
51-55	18	40%
55-59	15	33%
Rata-rata : 52 tahun	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja wanita pemetik teh paling banyak berusia 51-55 tahun dengan jumlah 18 orang, dengan rata-rata usia 52 tahun dari total 45 responden Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh. Wanita pemetik teh tersebut pada umumnya sudah berkeluarga dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

2. Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Berdasarkan Masa Kerja

Table 2 Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
5-15	8	18%
16-25	14	31%
26-35	19	42%
36-40	4	9%
Rata-rata : 26 Tahun	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.2 tingkat masa kerja tenaga kerja wanita pemetik teh lebih di dominasi dengan masa kerja selama 26 sampai 35 tahun dengan jumlah 19 orang. Pemetik

teh tersebut sudah melakukan pekerjaan sejak usia muda yang dipengaruhi dari beberapa faktor seperti kondisi pribadi, sosial, dan lingkungan yang mengharuskan mereka tetap bekerja agar tetap bisa mendapatkan penghasilan yang konsisten setiap minggunya.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Tingkat Pendidikan Wanita Pemetik Teh

Table 3 Tingkat Pendidikan Wanita Pemetik Teh

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
SD	36	80%
SMP	9	20%
SMA	0	0%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Tenaga kerja pemetik teh baik secara mesin maupun manual, pendidikan mereka maksimum di tingkat SMP karena tenaga jenis ini tidak memerlukan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah di kalangan wanita pemetik teh disebabkan karena berbagai faktor seperti dari segi ekonomi, fasilitas dan akses pendidikan yang terdapat di wilayah tersebut pada saat itu.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Pemetik Teh

Table 4 Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Pemetik Teh

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	6	13%
2	13	29%
3	13	29%
4	10	22%
5	3	7%
Rata-rata : 3 (tanggungan)	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Rata-rata jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita pemetik teh di Desa Pandansari memiliki tanggungan sebanyak 3 orang. Jumlah tersebut mencakup anak-anak, orang tua yang sudah lanjut usia, atau anggota keluarga lainnya yang belum bekerja.

3. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh

Table 5 Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh

Pendapatan	jumlah (orang)	Persentase (%)
900.000-1.499.000	15	33%
1.500.000-1.799.000	19	42%
1.800.000.000-1.900.000	11	25%
Rata-rata : Rp.1.488.000	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.5 pendapatan dari bekerja menjadi buruh petik teh dapat diketahui dari beberapa kategori yang melatarbelakangi, seperti golongan pemetik teh secara manual dan mekanisasi. Mekanisme pengupahan buruh petik teh, baik secara manual maupun mekanisasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat atau hasil teh yang mereka petik. Pengupahan tenaga kerja wanita pemetik teh secara manual maupun mekanisasi dihitung berdasarkan jumlah kilogram daun teh yang mereka petik. Dalam satu hari bagi tenaga kerja secara manual bisa memperoleh 40-50 kg pucuk teh yang di petik, dan upah yang di tetapkan setiap kilogramnya bagi pemetik teh secara manual seharga 700 rupiah karna

umumnya pemetikan secara manual lebih selektif dalam pemilihan daun teh yang berkualitas. Untuk sistem mekanisasi, tenaga kerja pemetik teh dalam satu kemandoran terdiri dari 6-10 kelompok, dan dalam satu kelompok terdiri dari 1 mesin petik yang dapat digunakan oleh 3 tenaga kerja pemetik. Dalam satu hari bagi tenaga kerja secara mekanisasi bisa memperoleh pucuk teh sebanyak 2-3 kwintal, upah yang ditetapkan untuk pekerja petik teh secara mekanisasi seharga 500-700 rupiah perkilogramnya. Rata-rata pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh petik teh sebesar Rp.1.488.000. Dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Brebes yang sebesar Rp. 2.103.100. Karena pendapatan yang diperoleh wanita sebagai buruh petik teh relatif tergolong masih di bawah UMR Kabupaten Brebes. Hal yang dapat mempengaruhi perbedaan pendapatan pemetik teh terjadi karena masing-masing pemetik teh mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik tersebut berhubungan dengan kapasitas petik, karyawan HLL atau disebut dengan karyawan yang bekerja tanpa ikatan kontrak, karyawan HLT biasa dikenal dengan karyawan yang memiliki jaminan kerja dan juga bonus setiap kali pemberian upah, dan juga karyawan pensiunan yang masih ingin melanjutkan pekerjaan sebagai buruh petik teh. Karakteristik tersebut membantu dalam mengatur hak dan kewajiban bagi setiap golongan karyawan, dan juga untuk menentukan besaran upah maupun tundangan yang mereka terima.

4. Pengeluaran Keluarga Wanita Pemetik Teh

Table 6 Pengeluaran Kebutuhan Pangan Keluarga Wanita Pemetik Teh

Kategori Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran Perbulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kebutuhan Pangan	400.000-699.999	24	53
	700.000-1.000.000	21	47
Rata-rata	Rp. 662.000	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Tingkat pengeluaran dari keluarga wanita pemetik teh setiap bulan, mereka mengalokasikan pengeluarannya untuk kebutuhan dasar yang paling besar lebih didominasi dari salah satu kategori pengeluaran, yaitu untuk kebutuhan pangan, hal tersebut berkorelasi dengan beberapa faktor, termasuk tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, maupun ketersediaan dan harga pangan yang terdapat di Desa Pandansari. Alokasi anggaran tersebut lebih difokuskan pada kebutuhan pokok seperti beras, sayuran, minyak, dan bahan makanan lainnya. Alasan kebutuhan pangan menjadi faktor utama dalam tingkat pengeluaran paling besar karena melihat dari tingkat pendapatan yang relatif rendah.

Table 7 Pengeluaran Pendidikan Keluarga Wanita Pemetik Teh

Kategori Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran Perbulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pendidikan	0 - 179.999	40	89
	180.000-400.000	5	11
Rata-rata	Rp. 286.000	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Pengeluaran untuk pendidikan bagi keluarga wanita pemetik teh terdapat lima tenaga kerja wanita yang masih mempunyai tanggungan biaya untuk anaknya yang masih menempuh pendidikan wajib di tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Terdapat pengeluaran rutin yang diberikan untuk pendidikan anak mereka seperti untuk biaya transportasi dan uang saku bagi tingkat SLTP dan SLTA yang terbilang cukup jauh dari tempat tinggal keluarga pemetik teh. Alokasi pengeluaran lainnya di bidang pendidikan bagi keluarga wanita pemetik teh di kategorikan dari berbagai jenis seperti biaya seragam, perlengkapan sekolah, iuran dan biaya tambahan yang dimana pengeluaran tersebut dilakukan setiap tahun ajaran baru.

Table 8 Pengeluaran Kesehatan Keluarga Wanita Pemetik Teh.

Kategori Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran Perbulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kesehatan	0 - 69.999	38	84
	70.000-120.000	7	16
Rata-rata	60.000	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Terdapat dua kategori pengeluaran kesehatan bagi keluarga wanita pemetik teh, yaitu pengeluaran untuk pemotongan biaya bpjs tenaga kerja wanita pemetik teh sebesar Rp.60.000 setiap tenaga kerja yang masih terikat dengan perusahaan dan pengeluaran kesehatan untuk biaya obat-obatan bagi keluarga mereka. Bagi anggota keluarga pemetik teh, mereka mendapatkan asuransi kesehatan yang sepenuhnya di tanggung oleh pemerintah seperti kartu indonesia sehat (KIS) yang dapat membantu mengurangi pengeluaran untuk fasilitas maupun perawatan kesehatan bagi keluarga mereka.

Table 9 Pengeluaran Kebutuhan Transportasi

Kategori Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran Perbulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Transportasi	50.000-100.000	30	67
	199.999-200.000	15	33
Rata-rata	Rp. 100.000	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Alokasi pengeluaran untuk kebutuhan transportasi bagi keluarga wanita pemetik teh mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka seperti transportasi untuk kebutuhan pendidikan anak yang dialokasikan untuk kebutuhan ongkos ankot, atau biaya bahan bakar jika menggunakan kendaraan pribadi, terutama bagi anak mereka yang menempuh pendidikan jauh dari tempat tinggal mereka. alokasi dari kebutuhan untuk transportasi lainnya bagi keluarga pemetik teh yaitu seperti pembelian bahan bakar untuk keperluan sehari-hari mereka untuk berbelanja atau untuk kegiatan sosial dan keagamaan yang memang jika diperlukan menggunakan kendaraan. Mekanisme pengeluaran untuk transportasi tersebut mereka gunakan untuk kebutuhan harian maupun mingguan, hal tersebut tergantung dari berbagai faktor seperti jarak tempuh, dan pilihan transportasi yang tersedia.

Table 10 Pengeluaran Kebutuhan Rumah

Kategori Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran Perbulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perumahan	100.000-159.999	34	76
	160.000-200.000	11	24
Rata-rata	Rp. 150.000	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Alokasi pengeluaran untuk kebutuhan rumah bagi keluarga wanita pemetik teh yang mereka bayarkan setiap bulannya yaitu untuk kebutuhan listrik, dan tagihan air, , terutama jika keluarga tersebut menggunakan akses layanan air bersih dari PDAM atau memiliki sumur pribadi yang dapat membutuhkan pemeliharaan.

Table 11 Pengeluaran Tabungan Wanita Pemetik Teh

Kategori Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tabungan atau Investasi	0 – 50.000	25	56%
	51.000-100.000	20	44%
Rata-rata	Rp. 80.000	Total : 45	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Pengeluaran untuk tabungan atau investasi yang dilakukan oleh wanita pemetik teh berupa finansial maupun kepemilikan hewan ternak, yang dimana banyak wanita atau ibu rumah tangga berpartisipasi dalam grup arisan di desa mereka. Hal tersebut merupakan suatu tabungan kelompok yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan mendesak atau sebagai cadangan finansial, dan mereka mengalokasikan finansialnya untuk berinvestasi dalam bentuk hewan yang dimana hewan tersebut dapat dijual di masa depan untuk mendapatkan uang ketika diperlukan.

C. Peran Wanita Pemetik The Dalam Sosial Ekonomi

1. Peran Dalam Rumah Tangga

Table 12 Peran Wanita Pemetik Teh Dalam Tugas Rumah Tangga

kegiatan	Frekuensi (waktu yang dikeluarkan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tugas Rumah Tangga	1 jam - 2 jam	26	58
	2,1 jam - 3 jam	19	42
Rata-rata	120 menit / 2 jam	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel kegiatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap keluarganya, dapat dikategorikan menjadi 3 jenis kegiatan. Salah satunya adalah tugas rumah tangga, dengan dua kategori waktu yang didominasi kurang dari dua jam oleh 26 wanita pemetik teh (58%). Waktu yang dihabiskan untuk tugas rumah tangga bervariasi tergantung pada jumlah anggota keluarga dan jam pulang kerja. Selain itu, mereka juga mengurus anak, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, dan merawat hewan ternak setelah pulang kerja di kebun teh, sambil mencoba menyempatkan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga.

Table 13 Peran Wanita Pemetik Teh Dalam Pendidikan Anak.

kegiatan	Frekuensi (waktu yang dikeluarkan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pengasuhan dan Pendidikan Anak	0 jam	40	89%
	1 jam – 2 jam	5	11%
Rata-rata	120 menit / 2 jam	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Terdapat lima tenaga kerja wanita pemetik teh yang masih memiliki tanggung jawab bagi anaknya untuk menempuh pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas. Mereka harus mengatur biaya, menyediakan perlengkapan sekolah, membantu belajar. Meskipun waktu dan sumberdaya yang terbatas, mereka harus tetap membagi waktunya untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.

Table 14 Peran Wanita Pemetik Teh Dalam Komunikasi Keluarga.

kegiatan	Frekuensi (waktu yang dikeluarkan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Hubungan atau Komunikasi Keluarga	1 jam – 1,5 jam	30	67%
	1,6 jam – 2 jam	15	33%
Rata-rata	98 menit / 1,5 jam	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Peran wanita pemetik di kebun teh kaligua memiliki peran ganda baik pekerjaan sebagai pemetik maupun tanggung jawab mereka dalam mengelola rumah tangga. waktu yang mereka keluarkan lebih didominasi kurang dari dua jam dalam sehari karna keterbatasan waktu yang memang mengharuskan bagi wanita pemetik teh untuk ikut mencari tambahan pendapatan agar dapat berkontribusi secara ekonomi, serta tugas dan tanggung jawab maupun interaksi sosial yang terjalin sebagai wanita yang bekerja masih berlangsung dalam lingkup yang lebih luas, serta interaksi dengan suami dan anak tetap terjaga meskipun tidak seluas waktu yang digunakan oleh ibu rumah tangga pada umumnya yang berfokus utama terhadap keluarganya.

2. Partisipasi Kegiatan Sosial

Table 15 Kegiatan Arisan Wanita Pemetik Teh.

Kegiatan	Frekuensi (waktu yang dikeluarkan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Arisan kelompok kerja dan lingkungan rumah tenaga kerja wanita pemetik teh	1 jam-1,5 jam	33	73%
	1,6 jam-2 jam	12	27%
Rata-rata	1,5 jam	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan data tabel, kegiatan arisan berfungsi sebagai mekanisme simpan pinjam dan sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial bagi setiap anggotanya. Kegiatan tersebut diadakan secara rutin bagi setiap kelompok kemandoran masing-masing, hal tersebut dilakukan setiap sepuluh hari sekali atau ketika mereka mendapatkan upah dari hasil memetik teh. Sebagian dari wanita pemetik teh juga ikut serta dalam kegiatan arisan di daerah yang diadakan oleh grup atau komunitas mereka, pertemuan arisan diluar konteks kelompok pemetik biasanya diadakan setiap satu minggu sekali.

Table 16 Kegiatan Keagamaan Wanita Pemetik Teh.

kegiatan	Frekuensi (waktu yang dikeluarkan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Keagamaan	1 jam – 1,5 jam	38	84%
	1,6 jam – 2 jam	7	16%
Rata-rata	60 menit / 1 jam	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, dan hadroh dilakukan oleh ibu rumah tangga atau wanita pemetik teh satu sampai dua kali seminggu. Mereka mengatur waktu pada hari libur atau sore hari setelah pulang kerja agar bisa berpartisipasi tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga atau pekerjaan. Jadwal dari kegiatan mereka berbeda-beda sesuai dengan grup atau komunitas keagamaan di daerah masing-masing.

Table 17 Kegiatan Gotong Royong Wanita Pemetik Teh.

kegiatan	Frekuensi waktu yang dikeluarkan (jam/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Gotong Royong	0 jam - 1 jam	10	22%
	1,1 jam – 2 jam	35	78%
Rata-rata	90 menit / 1,5 jam	Total : 45	Total : 100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Kegiatan gotong royong mengikutsertakan wanita pemetik teh merupakan peran penting untuk mempererat hubungan sosial. Mekanisme kegiatan meliputi pembersihan lingkungan, perayaan hari besar, pernikahan, atau hajatan, diadakan setiap satu bulan atau saat diperlukan. Wanita pemetik teh tidak hanya berkontribusi fisik, tetapi juga sosial dan emosional, agar bisa tetap meningkatkan solidaritas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Kontribusi Ekonomi

Table 18 Kontribusi Ekonomi Wanita Pemetik Teh Terhadap Keluarganya.

Jenis Kontribusi	Rincian	Jumlah (Rata-rata total pengeluaran)	Persentase %
Pengeluaran Kebutuhan Pangan	Pengeluaran kebutuhan pokok	Rp. 662.000	46%
Pengeluaran Pendidikan Anak	Biaya sekolah, buku, seragam, dan lainnya	Rp. 286.000	20%
Pengeluaran Kesehatan	Biaya potongan BPJS tenaga kerja, obat-obatan	Rp. 60.000	4%
Pengeluaran Transportasi	Biaya bahan bakar atau biaya transportasi anak ke sekolah	Rp. 100.000	7%
Pengeluaran Rumah Tangga	Tagihan Listrik, Air, dan Gas	Rp. 150.000	11%
Pengeluaran Kebutuhan Tambahan	Kebutuhan tambahan seperti arisan, barang rumah tangg, dll	Rp. 80.000	6%
Tabungan atau Investasi	Dana yang disisihkan untuk tabungan atau investasi seperti ternak hewan	Rp. 80.000	6%
Total		Rp. 1.418.000	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, kontribusi ekonomi wanita pemetik teh di Kebun Kaligua sangat penting bagi kesejahteraan keluarga. Mereka membantu menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai buruh petik teh. Beberapa bahkan menjadi sumber utama pendapatan keluarga karena kondisi suami yang tidak bekerja atau sudah pensiun. Penghasilan ini digunakan untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian, wanita pemetik teh dapat memberikan stabilitas finansial keluarga dan membangun jaringan sosial yang baik.

Table 19 Kontribusi Ekonomi Terhadap Keluarga

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Total Persentase (%)
Pekerja Utama	3	100%
Pekerja Sampingan	42	70%
Total	45	

Sumber : Data Primer, 2024.

Mekanisme kontribusi ekonomi tenaga kerja wanita pemetik teh bagi keluarga mereka terbagi menjadi dua golongan, seperti golongan wanita pemetik teh dengan penghasilan utama bagi keluarga dan golongan wanita pemetik teh sebagai penghasilan tambahan bagi keluarga. Terdapat 3 tenaga kerja dengan golongan sebagai penghasil utama bagi keluarga di kebun teh kaligua, wanita dalam golongan ini bertanggung jawab dan memiliki kontrol lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, seperti alokasi pendapatan untuk berbagai kebutuhan. Bagi golongan wanita pemetik teh sebagai penghasilan tambahan untuk keluarga, mereka berperan sebagai pemberi kontribusi tambahan di dalam keluarga, di mana suami atau anggota keluarga lainnya memiliki penghasilan utama. Mekanisme kontribusi ekonomi mereka digunakan untuk melengkapi atau untuk mendukung penghasilan utama. Pendapatan mereka dialokasikan untuk kebutuhan primer dan sekunder seperti keperluan rumah tangga, biaya pendidikan anak, tabungan, atau biaya sosial seperti kegiatan arisan maupun kegiatan sosial masyarakat lainnya. Besaran kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja petik teh terbagi menjadi dua golongan, yaitu bagi golongan pekerja utama di dalam keluarga mereka yang dimana tenaga kerja wanita pemetik teh mengalokasikan seluruh pendapatannya untuk mencukupi berbagai macam kebutuhan yang harus terpenuhi, maupun bagi pekerja sampingan atau bekerja untuk mencari pendapatan tambahan bagi keluarga mereka dan tenaga kerja wanita mengalokasikan pendapatan mereka sebesar 70% dari total pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN (Arial 10)

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran Tenaga Petik Wanita Dalam Sosial Ekonomi Keluarga di Kebun Teh Kaligua dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga wanita pemetik teh dilihat dari tingkat pendapatan, pendidikan, pengeluaran rumah tangga dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial. Yang diukur dari kondisi sosial ekonomi keluarga wanita pemetik teh dengan melihat kesejahteraan mereka yang masih rendah.
2. Peran wanita pemetik teh dalam keluarga dapat dilakukan dari kontribusi ekonomi dan alokasi waktu yang mereka curahkan setiap hari seperti alokasi pada tanggung jawab mereka terhadap tugas rumah tangga, pengasuhan dan pendidikan anak, maupun hubungan atau komunikasi mereka dengan keluarga maupun masyarakat. yang dimana waktu tersebut dialokasikan sebelum maupun setelah mereka pulang dari pekerjaan.

B. Saran

1. Bagi pihak pemerintah daerah dan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dari keluarga tenaga kerja petik teh seperti peningkatan akses kesehatan atau dukungan pendidikan bagi keluarga tenaga kerja petik teh agar dapat meringankan beban finansial dan membuka akses lebih besar ke pendidikan yang lebih baik.
2. Bagi pihak perusahaan untuk bisa mempertimbangkan mengenai peningkatan upah yang layak dan sesuai dengan standar hidup bisa menjadi prioritas, karna upah dari tenaga kerja petik teh masih tergolong rendah.

REFERENSI

- Azizah, S. N., Eddy, dan Mardingsih. (2017). Peran Ekonomi Perempuan Pada Keluarga Pemetik Teh Di Pt. Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v1i2.1877>.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud. *Jurnal Holistik Tahun VIII*, 8(15), 1–16.
- Sari, P. P., dan Suminartika. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pemetik Di Perkebunan Teh Cibuni (Suatu Kasus di Perkebunan Teh Cibuni, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung). *Agrin*, 22(1), 76. <https://doi.org/10.20884/1.agrin.2018.22.1.461>